

Potensi Pengembangan Ekowisata di Telaga Wahyu Kabupaten Magetan

Annisa Ika Larasati¹, Anak Agung Gde Raka Dalem², I Ketut Ginantra³

^{1,2,3} Biologi, Universitas Udayana

e-mail: annisaikalarasati9@gmail.com¹, raka.dalem@unud.ac.id²,
ketut_ginantra@unud.ac.id³

Abstrak

Ekowisata menjadi salah satu jenis pariwisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia. Pemanfaatan Telaga Wahyu di Kabupaten Magetan memiliki potensi yang baik, letaknya berada di kawasan strategis dan pemandangan pegunungan yang indah menjadikan alasan untuk dibangunnya ekowisata di Telaga Wahyu. Kurangnya promosi menjadi salah satu penyebab utama Telaga Wahyu belum banyak diminati oleh masyarakat untuk berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi, faktor kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dan strategi tepat yang diterapkan untuk pengembangan ekowisata. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner terbuka dan tertutup. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu metode analisis SWOT menggunakan IFAS dan EFAS, kemudian diinterpretasikan dengan diagram dan untuk mendapatkan hasil strategi prioritas menggunakan QSPM. Hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh potensi ekowisata yang dapat dikembangkan di Telaga Wahyu dari daya tarik alam salah satunya terdapat pemandangan alam, dari daya tarik buatan terdapat area pemancingan, dan daya tarik budaya pada kesenian tari barongan. Kekuatan utama dari Telaga Wahyu yaitu pemandangan alam lereng Gunung Lawu yang indah (0,92). Kelemahan utama yaitu belum adanya atraksi wisata dan kegiatan rutin yang beragam (0,51) yang menyebabkan Telaga Wahyu kurang diminati. Peluang utama yaitu menggiatkan kembali kegiatan memancing sebagai *event* rutin (2,26). Ancaman utama yaitu kurangnya promosi dari pemerintah (2,02) dan adanya daya tarik wisata air sejenis yang terletak di satu kawasan (2,08). Strategi prioritas yang terpilih yaitu melakukan pemeliharaan dan peningkatan pada berbagai jenis fasilitas, termasuk fasilitas utama maupun pendukung.

Kata Kunci: *Ekowisata, Strategi Pengembangan, SWOT, QSPM*

Abstract

Ecotourism become one type of tourism that has the potential to be developed in Indonesia. The use of Wahyu Lake in Magetan Regency has good potential, its location in strategic area and beautiful mountain scenery makes the reason for the construction of ecotourism in Wahyu Lake. The lack of promotion is one of the main reasons why Wahyu Lake has not been in much demand by the public to visit. This study is purpose to analyze the potential, strengths, weaknesses, opportunities, as well as threats and appropriate strategies applied to ecotourism development. The methods used are observation, interviews, and dissemination of open and closed questionnaires. The data processing method used is the SWOT analysis method using IFAS and EFAS, then interpreted with diagram and to obtain the results of priority strategies using QSPM. The result of this research is to obtain the potential for ecotourism that can be developed in Wahyu Lake from natural attractions, one of which is natural scenery, from artificial attractions there is a fishing area, and cultural attraction in the art of Barongan dance. The main strength of Wahyu Lake is the beautiful natural scenery of the slopes of Mount Lawu (0.92). The main weakness is the lack of tourist attractions and various routine activities (0.51) which causes Wahyu Lake to be less in demand. The main opportunity reinvigorating fishing activities as a routine event (2.26). The main threats are the lack of promotion from the government (2.02) and the existence of similar water tourism attractions located in one area (2.08). The selected priority strategy is to carry out maintenance and repairs to several types of facilities, both in the main and supporting facilities.

Keywords : *Ecotourism, Development Strategy, SWOT, QSPM*

PENDAHULUAN

Ekowisata menjadi salah satu jenis pariwisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia karena sumber daya alam yang dimilikinya. Masyarakat saat ini cenderung mengikuti tren gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*), sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan ekowisata. Hal tersebut menjadi perhatian bagi pengelola ekowisata dan pemerintah dalam pertumbuhan sektor pariwisata ke depannya.

Beragam jenis potensi wisata di Kabupaten Magetan masih membutuhkan adanya upaya pengembangan untuk mendukung sektor pariwisata yang menjadi salah satu pilar pembangunan di Indonesia. Aset-aset wisata yang saat ini tersedia masih membutuhkan peningkatan secara kualitas maupun kuantitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan berwisata dan menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi alternatif yang penting di masa depan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan dalam datanya memaparkan bahwa pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Magetan mengalami penurunan drastis akibat pandemi. Pada tahun 2017 terdapat 1.195.120 pengunjung, tahun 2018 ada 1.075.746 pengunjung, tahun 2019 ada 1.185.521 pengunjung, dan tahun 2020 ada 741.753 pengunjung. Kemudian, pada tahun 2021 mengalami peningkatan pengunjung sebanyak 771.003, tahun 2022 ada 1.522.331 pengunjung, dan tahun 2023 ada 1.495.115 pengunjung. Hal tersebut didukung dengan adanya kawasan-kawasan wisata baru yang mulai dikembangkan di Kabupaten Magetan.

Pemerintah Kabupaten Magetan tidak hanya gencar membangun keindahan kota dengan ikon-ikon baru, namun juga membangun kawasan-kawasan wisata baru, salah satunya daya tarik wisata air untuk alternatif wisata alam masyarakat. Adanya perkembangan pesat pada daya tarik wisata air membuat wisata air menjadi sektor unggulan di setiap daerah. Usaha keras yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Magetan dalam meningkatkan pelayanan untuk wisatawan direalisasikan dengan adanya perbaikan sarana prasarana pendukung, atraksi, serta akomodasi (Lestari, 2014). Saat ini, di Kabupaten Magetan terdapat 3 daya tarik wisata air, yaitu Telaga Sarangan, Air Terjun Ngadiloyo (Tirtosari), dan Telaga Wahyu.

Telaga Wahyu menjadi daya tarik wisata air dengan jumlah kunjungan yang cukup rendah di setiap tahunnya dibandingkan dengan daya tarik wisata air lainnya di Kabupaten Magetan. Pada tahun 2023 jumlah kunjungan mengalami penurunan yaitu hanya ada 4.846 pengunjung yang berwisata di Telaga Wahyu. Jumlah kunjungan tersebut sangat berbanding jauh dengan daya tarik wisata air lainnya di Kabupaten Magetan dimana pada tahun 2023 Telaga Sarangan sendiri memperoleh jumlah kunjungan paling banyak dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 1.008.155 pengunjung dan Air Terjun Tirtosari juga mengalami peningkatan kunjungan sebanyak 24.374 pengunjung dibandingkan tahun sebelumnya.

Oleh karena itu, dilakukan kajian mengenai Potensi Pengembangan Ekowisata di Telaga Wahyu Kabupaten Magetan dan difokuskan pada upaya dalam memanfaatkan lahan serta memperbaiki fasilitas utama dan pendukung. Upaya tersebut dilakukan karena terdapat potensi yang besar pada Telaga Wahyu untuk menjadi daya tarik wisata yang layak untuk dikunjungi dengan adanya ketersediaan akses serta fasilitas yang memadai.

METODE

Penelitian dilakukan di Telaga Wahyu, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Jenis data yang diambil dan diolah pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara dengan informan kunci, jawaban responden, dan hasil observasi. Data penyebaran kuesioner untuk wisatawan sebanyak 44 orang responden. Kemudian, data sekunder dalam penelitian ini bersumber pada informasi-informasi seperti dokumen, artikel ilmiah, buku, serta media massa yang disediakan oleh tempat wisata yaitu *website*.

Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis SWOT dengan mengidentifikasi *Internal Factor Analysis System* (IFAS) dan *External Factor Analysis System* (EFAS), serta penentuan strategi prioritas menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Analisis

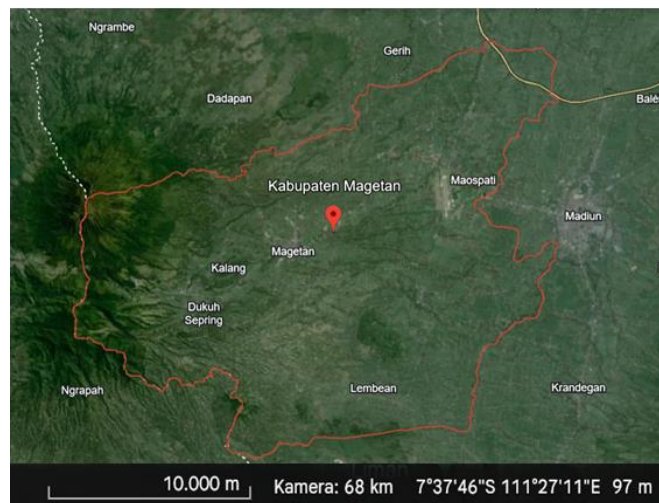
SWOT berisikan aspek internal yang memuat *Strength* dan *Weakness* (kekuatan dan kelemahan) dan aspek eksternal yaitu *Opportunity* dan *Threat* (peluang dan ancaman) (Safitri dkk., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Magetan terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas daerahnya 688,85 km². Secara astronomis, letak Kabupaten Magetan berada pada posisi antara 7°38'30" Lintang Selatan dan antara 111°20'30" Bujur Timur. Perbatasan Kabupaten Magetan dapat dilihat pada Gambar 1.

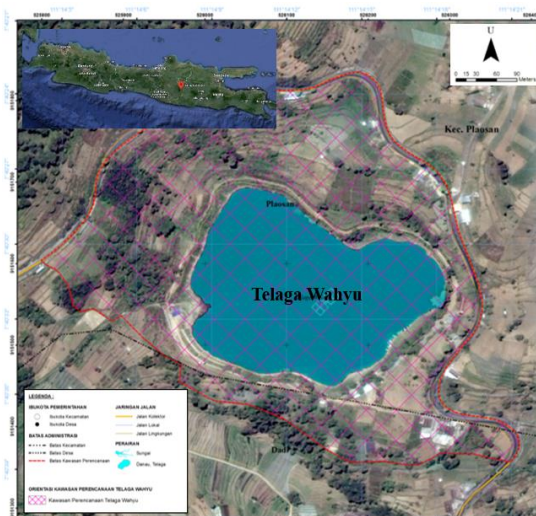
- a). Sebelah utara : Kabupaten Ngawi (Jawa Timur)
- b). Sebelah selatan : Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- c). Sebelah barat : Kabupaten Karanganyar (Jawa Tengah)
- d). Sebelah timur : Kota Madiun (Jawa Timur)



Gambar 1. Peta Perbatasan Kabupaten Magetan (Sumber: *Google Earth*).

Komponen Kawasan Telaga Wahyu

Telaga Wahyu beralamat di Jalan Raya Sarangan, Desa Ngerong, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Telaga Wahyu berluaskan sekitar 16 hektar dengan kedalaman sekitar 16 m dan terletak di kaki Gunung Lawu. Kondisi topografi lokasi sekitar kawasan Telaga Wahyu berada pada ketinggian 200 m sampai elevasi 1.317 meter di atas permukaan laut.



Gambar 2. Batas Wilayah Kawasan Telaga Wahyu

Telaga Wahyu diresmikan pada tahun 2005 oleh Pemerintah Kabupaten Magetan. Telaga Wahyu dulunya dikenal dengan “Telaga Wurung” dimana kata “Wurung” atau “urung” memiliki arti kegagalan. Telaga ini dikenal memiliki mitos yaitu apabila sepasang kekasih berkunjung di Telaga Wurung, hubungan asmara tersebut akan berakhir. Berkembangnya mitos tersebut dari mulut ke mulut menyebabkan telaga ini menjadi sepi dan tidak banyak dikunjungi oleh wisatawan karena enggan. Kemudian, Pemerintah Kabupaten Magetan sepakat untuk mengubah nama Telaga Wurung menjadi Telaga Wahyu. Berharap agar dapat mengubah persepsi wisatawan terhadap Telaga Wurung.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan pada tahun 2018 menyalurkan anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dengan nilai Rp. 600 juta yang digunakan sebagai pembangunan *jogging track* dan pavingisasi jalan dan Dana Alokasi Khusus (DAK) menyalurkan dana senilai Rp. 1,3 miliar untuk dilakukan pembangunan kios-kios, toilet, dan pergola. Pendanaan untuk pembangunan Telaga Wahyu terhenti ditahun 2019 sampai dengan 2023.

Potensi Pengembangan Ekowisata di Telaga Wahyu

Konsep yang digunakan dalam pengembangan potensi daya tarik wisata dikenal dengan konsep 3A (*Attraction, Accessibility, dan Amenity*).

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi meliputi daya tarik yang berasal dari sumber daya alam, buatan, dan budaya yang terdapat pada lokasi wisata. Telaga Wahyu menawarkan produk ekowisata berupa daya tarik alam seperti pemandangan alam, flora/tumbuhan, fauna/satwa/hidupan liar, telaga, *sun rise, sun set* dan sumber mata air. Selain itu, terdapat pula daya tarik wisata buatan yang dapat dimanfaatkan pengunjung seperti area pemancingan, *jogging track*, taman bermain dan becak air/perahu bebek. Daya tarik budaya yang ditawarkan di Telaga Wahyu yaitu dengan menampilkan kesenian tari barongan.

b. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Kawasan wisata Telaga Wahyu terletak pada jalur utama yang menghubungkan antara Magetan, Jawa Timur dengan Karanganyar, Jawa Tengah. Alternatif moda transportasi untuk akses ke Telaga Wahyu, antara lain:

1. Kendaraan pribadi

Akses menuju kawasan Telaga Wahyu mudah ditempuh menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor maupun mobil.

2. Kendaraan umum

Akses menuju kawasan Telaga Wahyu juga dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum sebagai berikut:

- Dari Terminal Magetan dapat menaiki mobil angkutan atau armada dengan tujuan Telaga Sarangan yaitu mobil Starwagon Mitsubishi L300 dengan tarif Rp 10.000 lalu turun di Terminal Plaosan, kemudian menaiki angkot tujuan Sarangan dengan ongkos Rp 6.000 dan turun di desa Ngerong dekat Telaga Wahyu.
- Dari Terminal Tirtonadi Solo dapat menggunakan bus tujuan Solo – Tawangmangu yaitu bus Rukun Sayur atau Bus Langsung Jaya Setia Usaha. Setelah tiba di Terminal Tawangmangu, dapat menggunakan angkutan umum L300 dengan tujuan Tawangmangu – Plaosan kemudian berhenti di Telaga Wahyu.

Adanya jasa transportasi umum tersebut menjadi salah satu jenis usaha yang dibutuhkan wisatawan. Jasa persewaan kendaraan dari segi fungsional tersebut berguna untuk memberikan kemudahan terhadap wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata yang diinginkan (Khalik, 2014).

c. *Amenity* (Amenitas / Fasilitas)

Fasilitas yang berada pada tempat wisata berguna untuk memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati kegiatan wisata. Fasilitas yang tersedia di Telaga Wahyu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Fasilitas dan Sarana Prasarana Telaga Wahyu

No	Fasilitas dan Sarana Wisata	Jumlah (area)
1	Gazebo	2
2	Lahan Parkir	1
3	Restoran/Rumah Makan	4
4	Tempat Ibadah	1
5	Toilet	4
6	Perahu Bebek/Becak air	11
7	Keramba Ikan	1
8	<i>Jogging track</i>	1
9	Taman Bermain	2
10	Ketersediaan Air Bersih	1
11	Ketersediaan Listrik	1

Beberapa fasilitas di Telaga Wahyu layak dan dapat digunakan, namun ada juga yang tidak terawat. Selain itu, beberapa fasilitas pendukung juga belum tersedia seperti pos keamanan, pos kesehatan, pusat informasi, akomodasi, serta tempat sampah yang terhitung masih sedikit dan penempatannya yang tidak merata. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pengunjung tidak merasa nyaman dalam mengunjungi Telaga Wahyu.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Peneliti menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal serta faktor eksternal untuk menerapkan strategi ekowisata di Telaga Wahyu yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Pemandangan alam lereng Gunung Lawu yang indah	1. Adanya potensi yang belum dikembangkan dengan maksimal
2. Berada di kawasan strategis	2. Tingkat keamanan belum maksimal
3. Memiliki SDM dari warga setempat yang dapat dikembangkan	3. Belum ada atraksi wisata dan kegiatan rutin yang beragam seperti pawai budaya
4. Mudah dijangkau dengan transportasi umum	4. Beberapa fasilitas tidak terawat dan tidak layak digunakan
5. Harga tiket masuk relatif terjangkau	5. Fasilitas pendukung belum lengkap
6. Iklim yang sejuk dan dingin	6. Jalur akses kawasan masih berupa jalan setapak
7. Adanya potensi sumber mata air "Sumber Tamtu" yang dapat dikembangkan	7. Kurangnya pengetahuan dari SDM mengenai pengembangan kepariwisataan
	8. Kurangnya perawatan kawasan serta fasilitas
Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1. Disparbud menggiatkan kembali kegiatan memancing sebagai <i>event</i> rutin	1. Kurangnya promosi dari pemerintah
2. Disparbud sebagai fasilitator menyediakan fasilitas pendukung bangunan rumah makan, oleh-oleh, dan taman bermain	2. Adanya daya tarik wisata air sejenis yang terletak di satu kawasan

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal, lalu dilakukan perencanaan analisis IFAS dan EFAS. Menurut Wardoyo (2011), perencanaan faktor internal dan eksternal

tersebut menggunakan perumusan Nilai/Skor = Bobot x Rating. Penentuan bobot pada setiap poin tidak boleh melebihi nilai 1,0. Perencanaan analisis faktor internal (IFAS) meliputi faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)	1. Pemandangan alam lereng Gunung Lawu yang indah	0,20	4,61	0,92
	2. Berada di kawasan strategis	0,20	4,59	0,92
	3. Memiliki SDM dari warga setempat yang dapat dikembangkan	0,20	4,45	0,89
	4. Mudah dijangkau dengan transportasi umum	0,10	4,59	0,46
	5. Harga tiket terjangkau	0,10	4,50	0,45
	6. Iklim yang sejuk dan dingin	0,10	4,57	0,46
	7. Adanya potensi sumber mata air "Sumber Tamtu"	0,10	4,59	0,46
Total		1,00		4,56
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1. Beberapa potensi belum dikembangkan secara maksimal	0,125	3,80	0,47
	2. Tingkat keamanan belum maksimal	0,125	3,98	0,49
	3. Belum ada atraksi wisata dan kegiatan lain seperti pawai budaya	0,125	4,05	0,51
	4. Beberapa fasilitas kurang perawatan	0,125	3,98	0,49
	5. Fasilitas pendukung belum lengkap	0,125	4,00	0,50
	6. Sebagian jalur akses kawasan masih berupa jalan setapak	0,125	3,55	0,44
	7. Kurangnya pengetahuan dari warga setempat/SDM mengenai pengembangan kepariwisataan	0,125	4,14	0,51
	8. Kurangnya perawatan kawasan serta fasilitas	0,125	4,07	0,51
Total		1,00		3,92

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan pada faktor kekuatan (*strength*) memiliki nilai yang lebih unggul sebesar 4,56, sedangkan faktor kelemahan (*weakness*) memiliki nilai sebesar 3,92. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor kekuatan pada Telaga Wahyu dapat berpotensi untuk dikembangkan ke arah ekowisata dengan konsep 3A (atraksi, aksesibilitas, dan amenitas) sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung dan meminimalkan kelemahan.

Selanjutnya, dilakukan perencanaan analisis faktor eksternal (EFAS) yang meliputi faktor peluang (*opportunity*) serta ancaman (*threat*) seperti pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)	1. Disparbud menggiatkan kembali kegiatan memancing sebagai <i>event</i> rutin	0,50	4,52	2,26
	2. Disparbud sebagai fasilitator menyediakan fasilitas pendukung bangunan rumah makan, oleh-oleh, dan taman bermain	0,50	4,32	2,16
Total		1,00		4,42
Ancaman (<i>Threat</i>)	1. Kurangnya promosi dari pemerintah	0,50	4,05	2,02
	2. Adanya daya tarik wisata air sejenis yang terletak di satu kawasan	0,50	4,16	2,08
Total		1,00		4,10

Berdasarkan Tabel 4, dijelaskan bahwa nilai pada faktor peluang (*opportunity*) lebih unggul yaitu sebesar 4,42, sementara pada faktor ancaman (*threat*) memiliki nilai sebesar 4,10. Hal

tersebut menunjukkan bahwa peluang yang tinggi dapat memudahkan untuk mengembangkan ekowisata di Telaga Wahyu serta menghindari ancaman dengan tujuan agar tempat wisata tersebut tidak terpengaruh.

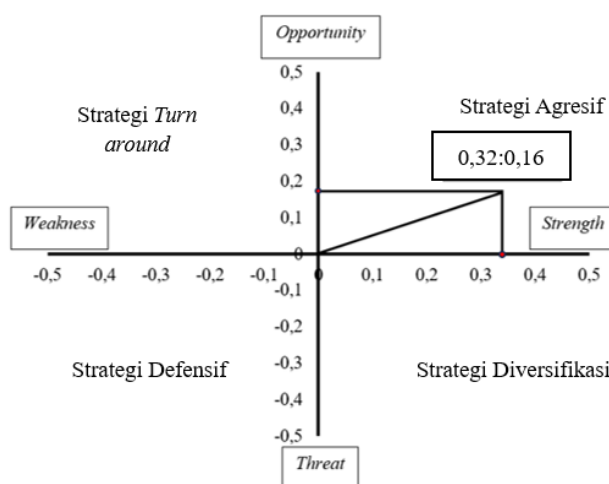
Gambar Diagram SWOT

Berdasarkan perhitungan pada analisis SWOT, diperoleh hasil skor dari masing-masing faktor pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil skor analisis SWOT

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)	4,56	Peluang (<i>Opportunity</i>)	4,42
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	3,92	Ancaman (<i>Threat</i>)	4,10
Total Skor	0,64	Total Skor	0,32
Titik Koordinat	0,32	Titik Koordinat	0,16

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh titik koordinat untuk IFAS yaitu 0,32 dan EFAS yaitu 0,16.



Gambar 3. Kuadran SWOT

Berdasarkan Gambar 3, garis yang ditunjukkan merujuk kepada strategi agresif dimana sumbu x menunjukkan (0,32) dan sumbu y menunjukkan (0,16). Strategi agresif tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi Telaga Wahyu. Hal tersebut karena adanya dorongan kekuatan dari segi internal serta peluang dari segi eksternal. Artinya, Telaga Wahyu berada pada kondisi yang bagus untuk terus dilakukan pengembangan agar dapat menarik wisatawan dalam skala yang lebih besar. Maka dari itu, strategi yang dapat dilakukan berdasarkan analisis tersebut yaitu menggunakan kekuatan dengan mengembangkan fasilitas serta daya tarik wisata yang ada dengan memanfaatkan peluang adanya potensi tersebut.

Matriks SWOT

Strategi pengembangan ekowisata di Telaga Wahyu dilakukan dengan menentukan alternatif strategi yang sesuai dengan pengembangan dengan matriks SWOT untuk merumuskan berbagai strategi menggunakan kekuatan untuk memperbaiki kelemahan, serta memanfaatkan kesempatan untuk memperbaiki ancaman. Matriks SWOT menunjukkan empat strategi pengembangan ekowisata di Telaga Wahyu yang terdiri dari strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

- Memanfaatkan kerjasama antara warga sekitar, pengelola, dan juga pemerintah untuk melakukan perkembangan pada setiap potensi yang tersedia

- b. Memanfaatkan adanya potensi sumber daya manusia (SDM) dengan membentuk kelompok sadar wisata agar turut serta mengelola daya tarik wisata dalam pengembangan kawasan.
2. Strategi S-T (*Strength-Threat*)
 - a. Melakukan promosi daya tarik wisata secara maksimal dengan pemanfaatan kekuatan yang ada pada kawasan wisata Telaga Wahyu, seperti: HTM yang relatif terjangkau dan adanya daya tarik lain yang berkembang seperti area pemancingan, sumber mata air, dan becak air.
 - b. Membentuk kelompok sadar wisata bagi warga setempat serta mengadakan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu untuk memajukan kawasan wisata Telaga Wahyu.
3. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)
 - a. Mengelola serta melengkapi berbagai fasilitas utama serta fasilitas pendukung di kawasan wisata Telaga Wahyu supaya dapat berkembang dan terpelihara.
 - b. Mengelola serta membangun ulang jalur akses sekitar untuk mengelilingi Telaga Wahyu.
4. Strategi W-T (*Weakness-Threat*)
 - a. Melakukan pemeliharaan dan peningkatan pada berbagai jenis fasilitas, termasuk fasilitas utama maupun pendukung.

Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Analisis QSPM bertujuan untuk menentukan strategi prioritas dari beberapa alternatif untuk digunakan dalam pengembangan ekowisata di Telaga Wahyu. Sesuai dengan pernyataan Harisudin dan Qurtubi (2023) dalam penelitiannya bahwa matriks QSPM digunakan sebagai pembanding antara alternatif strategi pada faktor internal dan eksternal yang dihasilkan melalui matriks SWOT. Perbandingan tersebut akan memperoleh *Attractive Score* (AS) yang menunjukkan tarif relatif pada masing-masing strategi terhadap faktor internal dan eksternal.

Pada analisis QSPM akan dihasilkan nilai *Total Attractive Score* (TAS) yang memiliki nilai tertinggi akan ditetapkan sebagai strategi yang terbaik dimana TAS tersebut diperoleh dari nilai AS yang dikalikan dengan bobot faktor yang sudah ditetapkan pada tahap analisis SWOT (Harisudin dan Qurtubi, 2023). Hasil analisis QSPM dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Matriks QSPM

Alternatif Strategi	Nilai TAS	Peringkat
Melakukan pemeliharaan dan peningkatan pada berbagai jenis fasilitas, termasuk fasilitas utama maupun pendukung. (WT-1)	13,55	I
Memanfaatkan kerjasama antara warga sekitar, pengelola, dan juga pemerintah untuk melakukan perkembangan pada setiap potensi yang tersedia. (SO-1)	13,50	II
Mengelola serta melengkapi berbagai fasilitas utama serta fasilitas pendukung di kawasan wisata Telaga Wahyu supaya dapat berkembang dan terpelihara. (WO-1)	13,08	III
Mempromosikan daya tarik wisata secara maksimal dengan pemanfaatan kekuatan yang ada, seperti: HTM yang relatif terjangkau serta terdapat daya tarik lain yang berkembang seperti area pemancingan, sumber mata air, dan becak air. (ST-1)	12,75	IV
Mengelola serta membangun ulang jalur akses sekitar untuk mengelilingi Telaga Wahyu. (WO-2)	12,38	V
Memanfaatkan adanya potensi sumber daya manusia (SDM) dengan membentuk kelompok sadar wisata supaya dapat membantu dalam pengelola daya tarik wisata dalam pengembangan kawasan (SO-2)	12,08	VI
Membentuk kelompok sadar wisata bagi warga setempat serta mengadakan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang	11,83	VII

mampu untuk memajukan kawasan wisata Telaga Wahyu. (ST-2)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa strategi yang paling prioritas untuk diterapkan dalam pengembang ekowisata di Telaga Wahyu yaitu “Melakukan pemeliharaan dan peningkatan pada berbagai jenis fasilitas, termasuk fasilitas utama maupun pendukung”. *Total Attractive Score* (TAS) pada strategi tersebut bernilai paling tinggi yaitu strategi (WT-1) sebesar 13,55. Hal tersebut dapat dimanfaatkan pemerintah untuk melakukan penyaluran dana kembali dalam rangka untuk melakukan perawatan serta perbaikan fasilitas utama dan juga pendukung yang ada di Telaga Wahyu sehingga hal tersebut turut semakin menarik minat pengunjung dalam mengunjungi Telaga Wahyu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Potensi ekowisata yang dapat dikembangkan di kawasan Telaga Wahyu berdasarkan konsep 3A, yaitu pada *Attraction* (atraksi) terdapat daya tarik alam berupa pemandangan alam, flora/tumbuhan, fauna/satwa/hidupan liar, telaga, *sun rise*, *sun set* dan sumber mata air. Daya tarik buatan berupa area pemancingan, *jogging track*, taman bermain dan becak air/perahu bebek. Daya tarik budaya berupa penampilan kesenian tari barongan. Kemudian untuk *Accessibility* (aksesibilitas) terdapat alternatif moda transportasi sebagai akses menuju ke Telaga Wahyu yaitu kendaraan pribadi (roda dua dan empat) dan kendaraan umum (mobil angkutan/armada). Pada *Amenity* (amenitas) tersedia beberapa fasilitas di Telaga Wahyu, yaitu gazebo, lahan parkir, restoran/rumah makan, tempat ibadah, toilet, perahu bebek/becak air, keramba ikan, *jogging track*, ketersediaan air bersih, ketersediaan listrik, dan taman bermain.
2. Pengembangan ekowisata di Telaga Wahyu dari segi kekuatan yaitu letaknya di lereng Gunung Lawu dan memiliki pemandangan alam yang indah serta berada di kawasan strategis, serta mudah dijangkau dengan transportasi umum, namun terdapat kelemahan yaitu beberapa potensinya belum dikembangkan secara maksimal. Adanya kegiatan memancing yang dapat dijadikan *event* rutin dapat menjadi peluang. Kurangnya promosi dari pemerintah menjadi ancaman bagi Telaga Wahyu kurang diminati.
3. Strategi prioritas yang dapat diterapkan berdasarkan hasil analisis QSPM pada pengembangan ekowisata di Telaga Wahyu yaitu melakukan pemeliharaan dan peningkatan pada berbagai jenis fasilitas, termasuk fasilitas utama maupun pendukung. Strategi tersebut memiliki nilai *Total Attractive Score* (TAS) tertinggi sebesar 13,55.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiluhung, H. H. I., Senoaji, G., dan Putranto, B. A. N. 2022. Studi Potensi Atraksi Wisata dan Karakteristik Pengunjung di Blok Pemanfaatan Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu. *Journal of Global Forest and Environmental Science*. 2(2): 43-55.
- Afifah, N. dan Formen, A. 2023. Penggunaan Matriks IFAS dan EFAS untuk Analisis SWOT Sarana dan Prasarana di Satuan PAUD. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (ISORA)*. 1(2): 47-60.
- Apriliyanti, E., Hidayah, S., dan Zainurossalamia, S. 2020. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Citra Niaga Sebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda. *Jurnal Manajemen*. 12(1): 145-153.
- Aprillia, K. F., Refranisa, dan Hakim, A. M. 2020. Pengembangan RTH Sempadan Sungai Cisadane Sebagai Salah Satu Atraksi Wisata Pada Kampung Ekowisata Keranggan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 4(1): 349-355.
- Ardiansyah, I. dan Maulida, R. G. 2020. Kajian Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(4): 707-716.

- Arionesei, G., Stanciu, P., Morosan, A. A., and Cosma, M. R. 2014. Tourism Today: Why Is It a Global Phenomenon?. *Conference: Internasional Coference "Sustainable Development in Condition of Economics Instability"*. 3: 240-248.
- Asri, D. A. 2013. Tingkat Kepercayaan Diri Atlet dalam Pertandingan *Kyorigi (Sparring)* Cabang Olahraga Taekwondo. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia. (*Skripsi*). Tidak dipublikasikan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan. 2023. "Pariwisata". Kabupaten Magetan: BPS Kabupaten Magetan.
- Banai, R. 1998. The New Urbanism: An Assessment of The Core Commercial Areas, With Perspectives From (Retail) Location and Land-Use Theories, and The Conventional Wisdom. *Environment and Planning B: Planning and Design*. 25(2): 169–185.
- Dalem, A. A. G. R. 2004. Merumuskan Prinsip-prinsip dan Kriteria Ekowisata Daerah Bali. *Jurnal Lingkungan Hidup: Bumi Lestari*. 4(2): 86-90.
- Evans, N., Campbell, D., dan Stonehouse, G. 2003. *Strategic Management for Travel and Tourism*. Butterworth-Heinemann. Oxford.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Fitriani, V. A., Fitriyah, dan Alfirdaus, L. K. 2024. Tata Kelola Keselamatan dan Keamanan Pada Sektor Pariwisata: Studi Wisata Dieng. *Journal of Politic and Government Studies*. 13(2): 654-666.
- Fitriyani. 2015. Peran Pemuda dalam Mengembangkan *Eco Edu* Wisata Mangrove dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Lingkungan Daerah. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 21(2): 128-141.
- Gale, T. and Hill, J. 2009. *Ecotourism and Environmental Sustainability: An Introduction*. Routledge. London.
- Hannan, A. dan Rahmawati, F. 2020. Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 2(1): 97-120.
- Hardiyanto, A., Soejanto, I., dan Berlianty, I. 2018. Analisis Strategi Pembangunan Desa Wisata di Sentra Pengrajin Keris. *OPSI-Jurnal Optimasi Sistem Industri*. 11(1): 1-13.
- Harisudin, M. dan Qurtubi. 2023. Analisis Strategi Pemasaran Ekowisata Menggunakan Metode SWOT dan QSPM. *Jurnal Disprotek*. 14(1): 91-98.
- Haryanto, D., Wahyudin, dan Purba, S. F. K. 2023. Perencanaan Strategi Bersaing dengan Metode SWOT dan QSPM di PT. Total Auto Mandiri. *Jurnal Serambi Engineering*. 8(2): 5401-5408.
- Herman, N. N. dan Supriadi, B. 2017. Potensi Ekowisata dan Kesejahteraan Masyarakat. *PESONA*. 2(2): 1-12.
- Jauhari, A. 2021. Peta Kabupaten Magetan. <https://azamjalanan.blogspot.com/2021/04/peta-kabupaten-magetan.html> (diakses 25 Oktober 2023).
- Kadir, L. 2022. Potensi dan Strategi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Biringkassi, Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. (*Skripsi*). Tidak dipublikasikan.
- Kalangi, A. S., Lopian, J., dan Jorie, R. J. 2016. Pengaruh *Layout* Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Objek Wisata Gunung Mahawu di Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*. 4(5): 303-408.
- Khalik, W. 2014. Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. *JUMPA*. 1(1): 23-42
- Kövári, I. dan Zimányi, K. 2011. *Safety and Security in the Age of Global Tourism (The changing role and conception of Safety and Security in Tourism)*. Agroiinform Publishing House. Budapest.
- Kurniawan, D. A. dan Abidin, M. Z. 2019. Strategi Pengembangan Wisata Kampung Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS dan EFAS. *Jurnal Al Tijarah*. 5(2): 93-103.
- Laksana, M. N. 2019. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti SMK N 1 Magelang. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (*Skripsi*). Tidak dipublikasikan.

- Lanur, V. S. C. dan Martini, E. 2015. Pengembangan Desa Wisata Wae Rebo Berdasarkan Kearifan Lokal. *Jurnal Planesa*. 6(2): 60-67.
- Lestari, N. A. D. 2014. Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Telaga Wahyu di Kabupaten Magetan. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. (*Skripsi*). Tidak dipublikasikan.
- Mauludin, R. 2017. Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 14(2): 57-67.
- Nafiah, I. 2017. Analisis SWOT dan Strategi Keunggulan Bersaing Pada BMT Artha Buana Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. (*Skripsi*). Tidak dipublikasikan.
- Nastiti, I. M. 2023. Potensi Pengembangan Agrowisata Ngrowo Bening di Kota Madiun. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. (*Skripsi*). Tidak dipublikasikan.
- Nugroho, M. dan Paramita, R. 2009. Peningkatan Loyalitas Melalui Lokasi dan Keanekaragaman Barang. *Jurnal Ekobis*. 10(1): 222-230.
- Oliveira, E. and Panyik, E. 2014. Content, context and co-creation: Digital challenges in destination branding with references to Portugal as a tourist destination. *Journal of Vacation Marketing*. 21(1): 53-74.
- Pajrah, S. 2018. Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*. 5(1): 25-34.
- PERMENPAR No.14 Tahun 2016. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. <http://legalitas.org/>. Diakses pada 27 September 2023.
- Putri, N. E., Astuti, R., dan Putri, S. A. 2014. Perencanaan Strategi Pengembangan Restoran Menggunakan Analisis SWOT dan Metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*) (Studi Kasus Restoran Big Burger Malang). *Jurnal Industria*. 3(2): 93-106.
- Putri, R. D., Ardiansyah, dan Arief, A. 2019. Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau dari Aspek Produk Wisata di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *Jurnal Arsitektur*. 18(2): 93-98.
- Qanita, A. 2020. Analisis Strategi dengan Metode SWOT dan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*): Studi Kasus Pada D'Gruz Caffé di Kecamatan Bluto Sumenep. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 1(2): 11-24.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Pustaka Setia. Bandung.
- Rambe, S., Raharja, S., dan Udin, F. 2021. Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Agroindustri Kopi di Provinsi Bengkulu. *Agrointek*. 15(3): 976-984.
- Rijjal S., Nasri, Ardiansah, T., dan Chairil, A. 2020. Strategi dan Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 12(1): 1-13.
- Safitri, L. N., Mukaromah, S. M., dan Habib, M. A. F. 2021. Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai dengan Konsep Halal Beach Tourism di Kota Denpasar. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. 1(2): 167-180.
- Sari, N. R. dan Nugroho, M. S. P. 2022. Analisis Hambatan dan Potensi Wisata pada Telaga Wahyu sebagai Strategi Pengembangan Konsep *Recreational Waterfront*. *SIAR III 2022: Seminar Ilmiah Arsitektur*. 559-570.
- Sirait, H. dan Puddin, K. 2018. Pengaruh Harga dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Bukit Gibeon Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Plans*. 13(1): 48-55.
- Suarto, E. 2016. Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Spasial*. 3(1): 50-63.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supriadi, B. 2018. Pengembangan Ekowisata Poncokusumo melalui *Grand Strategy Matrix Analysis*. *Jurnal Pariwisata Pesona*. 3(2): 119-133.
- Sutanto, D H. dan Shandy, E. 2016. Pentingnya Promosi Guna Meningkatkan Minat Wisatawan Sejarah di Kota Lama Semarang. *PESONA*. 18(1): 1-16.

- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. ANDI. Yogyakarta.
- Suwarto, T. 2011. Pengaruh Iklim Dan Perubahannya Terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 22(1): 17-32.
- Tambunan, R. J. dan Agushinta, R. D. 2020. Analisis Strategi Bisnis PT. Tolu dengan Pendekatan BMC Menggunakan Metode EFAS, IFAS, dan SWOT. *Jurnal Sistemasi*. 9(3): 435-443.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wardoyo, P. 2011. *Enam Alat Analisis Manajemen*. Semarang University Press. Semarang.
- Way, I. H., Wuisang, C. E. V., dan Supardjo, S. 2016. Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat. *Spasial*. 3(3): 27–37.
- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. G. A. A., dan Tamba, I. M. 2018. *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*. Unmas Press. Denpasar.
- Yuniarti, W. 2014. Peran Seksi Informasi dan Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (PARBUDPORA) Kabupaten Magetan dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Telaga Sarangan. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. (*Skripsi*). Tidak dipublikasikan.